

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Learning Management, Think Pair Share*

Kata kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Think Pair Share*

Korespondensi Penulis:
Email: amsina@gmail.com
Nomor Tlp: 085241871679



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE) DI KELAS XII AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 BAUBAU

Amsina

SMK Negeri 1 Baubau, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 19/Desember/2021;

Direvisi: 26/Desember/2021;

Disetujui: 30/Desember/2021

Abstract

This study aims to know applying learning management of citizenship using learning model TPS (Think Pair Share). This study is the kind of action research (PTK). Subject of the study were students of SMKN 1 BauBau. Data collection used test and observation. Percentage of completeness level results and processes the ability to accept the reservation of students in the first cycle pertemuan I reached 24,4% of students who completed and 75.6% of students did not complete. I cycle II meeting, 41.5% of students who completed and 58.5% of students who did not complete. In the second cycle the first meeting there were 58.5% of students who completed and 41.5% of students who did not complete while the second cycle II meeting increased to 100% who pass. Thus the conclusion is that the application of learning management of citizenship by using learning model TPS can improve the learning outcome of SMK Negeri 1 Baubau.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Persentase hasil tingkat ketuntasan kemampuan belajar siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 24,4% siswa yang tuntas dan 75,6% siswa tidak tuntas. Siklus I pertemuan II terdapat 41,5% siswa yang tuntas dan 58,5% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan I terdapat 58,5% siswa yang tuntas dan 41,5% siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100% siswa yang tuntas. Dengan demikian sebagai kesimpulan adalah bahwa manajemen pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan.

Sebagaimana Model Kurikulum 2013, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang penting. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang memiliki nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap saja tapi juga dituntut lebih dalam hal pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan pengalaman di lapangan (empiris) diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau dalam proses pembelajaran masih rendah. Dari data yang ada menunjukkan dari hasil perolehan nilai tersebut dari jumlah 32 orang siswa, hanya 36,59% (12 siswa) yang mendapat nilai 75 ke atas (kriteria ketuntasan minimal), sedangkan sisanya atau sebanyak 63,41% (20 siswa) mendapat nilai di bawah 75. Selain itu, dari tugas sebelumnya yang diberikan oleh guru tidak menampakkan adanya peningkatan yang berarti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul "Pengelolaan Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau".

Pengertian PKn juga tercantum dalam (Undang-Undang Nomor 12, 2012) tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika untuk

membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Pendidikan kewarganegaraan pada mulanya berkembang di Amerika Serikat sekitar tahun 1790. Pendidikan kewarganegaraan atau *civic* memiliki tujuan untuk lebih mengenal bangsa sendiri, dan pertama kali diperkenalkan oleh Henry Rendall Waite di Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri, istilah *civic* atau *civic education* mulai dikenal luas pada tahun 1957. Dan pada tahun 1962, lantas diterjemahkan kembali dalam bahasa Indonesia yang kemudian dikenal dengan kewarganegaraan, lalu pada tahun 1968 menjadi pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan sebagai program pendidikan dan pembelajaran terpadu yang secara programatik dan prosedural berupaya memberdayakan (*empowering*), membudayakan (*civilizing*), dan memanusiakan (*humanizing*), peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan ideologis dan yuridis konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (D. Budimansyah dan S. Syam, n.d.).

Menurut Amin (2011), Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai "usaha sadar" untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan Negara.

Dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan ideologis dan yuridis konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan

akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Model *think pair share* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) menurut Trianto (2009) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa.

Model *think pair and share* berarti memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Sebagai contoh media pembelajaran kartu kata atau kalimat adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang berisi kata atau kalimat tunggal. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah kelompok. Misalnya guru memberikan sebuah wacana rumpang, setiap siswa, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat untuk mengisi kata atau kalimat yang hilang tersebut dengan kata atau kalimat yang tepat. Kartu kata dan kartu kalimat yang telah dibagikan dalam setiap kelompok dapat digunakan untuk mengisi kata atau kalimat yang hilang. Siswa saling bekerja sama untuk mengisi wacana rumpang tersebut.

Menurut Novi Marlina (2015), langkah-langkah *Think pair share* antara lain:

- **Tahap 1: *berpikir*** (thinking) guru mengajukan pertanyaan atau isu atau materi mengenai mata pelajaran tertentu dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban pertanyaan;
- **Tahap 2: *berpasangan*** (pairing) selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan. Namun, jika tidak memungkinkan, maka kelas dapat berbentuk kelompok dengan anggota empat

sampai lima orang. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama;

- **Tahap 3: *berbagi*** (sharing) Berbagi (sharing): pada langkah ini guru meminta pasangan pasangan tersebut atau kelompok tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain sehingga hampir setengah dari jumlah kelompok di dalam kelas mempunyai kesempatan untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kota BauBau Tahun Ajaran 2020/2021.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi 1 yang berjumlah 35 orang

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Setiap setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan atau observasi; dan (4) refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa tes awal, refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru PKn lainnya dalam mengidentifikasi dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran PKn kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaan dilakukan selama dua siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan, dengan pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Membuat rencana ketercapaian pembelajaran (RKP)
- Membuat bahan ajar/materi (PPT)
- Membuat media pembelajaran

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu metode simulasi. Pelaksanaan tindakannya yaitu:

- Guru menerangkan prosedur kerja
- Guru memberikan contoh percakapan penerimaan pemesanan kamar.
- Guru memberikan kasus permintaan kamar.
- Guru memberikan metode pencatatan setiap formulir pemesanan kamar

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melakukan tugas yang diberikan, mengetahui seberapa jauh meningkatkan keterampilan menerima dan mencatat permintaan reservasi. Dapat dilihat dari katagori penilaian dalam pengamatan yaitu faktor.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus (4x pertemuan) dapat disimpulkan bahwa penerapan TPS (think pair share) pada pelajaran Memproses Reservasi baik secara individual maupun secara klasikal, hal ini dapat juga dilihat dari hasil data rekapitulasi mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Perubahan Tingkat Hasil Belajar PKn Secara Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus Pertemuan I		Siklus Pertemuan II		Siklus pertemuan I		Siklus pertemuan II	
1	Sangat Baik	4	11,42%	5	14,28%	7	20%	7	20%
2	Baik	15	42,86%	18	51,43%	20	57,14%	28	80%
3	Cukup	11	31,43%	12	34,29%	18	22,86%	0	0%
4	kurang	5	14,29%	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil data diatas pada kemampuan mengolah makanan dari daging di siklus I pada pertemuan I dan 2 mengalami peningkatan, begitu pula di siklus II pada pertemuan I dan II juga mengalami peningkatan yaitu;

- Pada kriteria sangat baik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20% atau 7 orang siswa.
- Pada kriteria baik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 80% atau 28 orang siswa.
- Sedangkan kriteria cukup dan kurang pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan hingga beberapa % dan tidak ada siswa yang kurang dari batas tuntas (KKM).

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar PKn Secara klasikal Pada Siklus I Dan II

No	Kategori	Siklus Pertemuan I		Siklus Pertemuan II		Siklus Pertemuan I		Siklus Pertemuan II	
1	tuntas	20	57,142%	22	62,86%	27	77,14%	35	100%
2	Tidak tuntas	15	37,14%	13	22,86%	8	22,86%	0	0%
3	Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dari hasil tabel di atas adalah bahwa manajemen pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran TPS (think pair share) dapat meningkatkan hasil siswa pada pelajaran PKn di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Penelitian dibagi menjadi II siklus, setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan, peneliti menggunakan analisis data observasi dan hasil tes.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMK Negeri 1 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Baubau. Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMK Negeri 1 Baubau atas dukungannya terutama teman guru PKn baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Baubau atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, S. (2011). *Metode Make A Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*.
<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>.
- D. Budimansyah dan S. Syam. (n.d.). *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Lab. PKn FPIPS-UPI.
- Novi Marlina. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://www.researchgate.net/publication/316922519>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Undang-Undang Nomor 12, (2012).